

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai eksek solidaritas remaja sebagai pemicu perilaku tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng kecamatan Pameungpeuk kabupaten Garut. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa: Eksek solidaritas remaja sebagai pemicu perilaku tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng kecamatan pameungpeuk kabupaten Garut. Eksek solidaritas di kampung Segleng dan kampung Cikoneng ini, penerapannya tidak hanya berhubungan hal-hal yang positif, justru solidaritas antar remaja ini dapat merugikan orang lain dan terjadinya satu pemahaman yang keliru dalam diri remaja, banyak remaja saat ini *immoral*. Hal ini mengakibatkan beberapa penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja dari norma-norma masyarakat. Remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam perubahan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, remaja semestinya diberikan landasan moral sesuai syariat agama, remaja yang memiliki pengetahuan luas namun berakhlak sehingga mampu memimpin bangsa dan mampu bersaing dengan negara maju. Pengetahuan keluarga terutama orangtua mengenai pendidikan moral, keterlibatan anggota keluarga serta lingkungan yang sangat kuat, masyarakat yang memang harus berkontribusi dengan pemerintah untuk merangkul ataupun mengarahkan hal yang positif terhadap remaja di sekitarnya. Baik itu memberikan kegiatan hal yang positif maupun respon yang baik, jika itu masih terjadi, ini harus adanya pengamanan ketat dari pihak yang berwajib. Minimalnya seminggu sekali ada kontrol sosial dari polisi dan penambahan pengamanan di masyarakatnya masing-masing. Selain itu pula, di polsek sendiri harus ada nya proses hukum yang memberatkan sehingga remaja pelaku tawuran ini jera akan perlakuannya.

Adapun simpulan khususnya sebagai berikut:

1. Bentuk solidaritas remaja dalam kehidupan sehari-harinya, interaksi ke teman sebaya yang begitu kuat sehingga antar sesama teman saling memberikan sumbangsih baik itu material maupun moril, bahkan nyawa pun dipertaruhkan atas dasar nama solidaritas. Selain itupula, bentuk

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

solidaritas ke masyarakat dalam hal berinteraksi yang biasa saja, namun dalam hal saling membantu ataupun bergotong royong, remaja yang berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan acara yang ada di masyarakat.

2. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya tawuran dikampung Cikoneng dan kampung Segleng, kurangnya kedekatan emosional antara anak dan keluarganya, selain itu pula banyaknya remaja yang tidak mempunyai pekerjaan, bahkan dilingkungan sekitarnya pun tak acuh dalam kasus tawuran remaja di kampungnya. Dalam pengamanannya pun kurangnya pengontrolan dari pihak kepolisian dan ketegasan dalam proses hukum kasus tawuran yang terjadi dikampung Cikoneng dan kampung Segleng.
3. Upaya untuk mengantisipasi tawuran yang terjadi dikampung Cikoneng dan kampung Segleng, harusnya dilakukan penanaman pendidikan moral pada dalam diri remaja, memberikan Pendidikan agama serta memberikan cara hidup bersosialisasi dengan baik. Selain itu pula memberikan perhatian lebih terhadap remaja yang melakukan tawuran. Dari pihak kepolisian harusnya menindaklanjuti proses hukum yang lebih berat ataupun menindaklanjuti proses hukum ke POLRES Garut, mengedepankan BABINMAS untuk kerjasama dengan desa ataupun koordinasi membuat pengarahan, serta harusnya dilakukan pengawasan yang lebih ketat

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian mengenai eksek solidarisitas remaja sebagai pemicu perilaku tawuran di Kampung Cikoneng dan Kampung Segleng Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, dengan adanya hasil penelitian berupa skripsi ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi masukan sebagai bahan acuan untuk dapat memahami konflik- konflik yang ada dalam para masa remaja terhadap eksek solidarisitas sosial dan faktor apa saja yang memicu adanya konflik. Serta bahan pembelajaran yang mampu menambah referensi dalam pembuatan program pemberdayaan serta arahan masyarakat khususnya untuk remaja dalam meminimalisir konflik.

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan memunculkan beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

#### a. Bagi Orang Tua

Rekomendasi yang dapat peneliti sarankan yakni, *Pertama* orang tua harus terus belajar dalam mendidik serta memberikan pendidikan moral kepada anak. *Kedua* meberikan perhatian waktu yang khusus dengan anak sehingga dapat membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. *Ketiga* perlu mengontrol dan mengawas dengan bijak mengenai pergaulan dilingkungannya, serta sering mengontrol emosi labil anak remaja yang dapat menyebabkan melakukan tawuran. Selain itu masyarakat, pihak desa maupun pihak kepolisian saling berkontribusi untuk mewadahi atau merangkul setiap pergaulan remaja masa kini serta pengawasan yang lebih ketat. Kemudian hal yang *keempat*, memberikan berbagai upaya dukungan kepada remaja untuk melakukan kegiatan positif dan menanamkan nilai-nilai positif sebagai pendidikan dasar.

#### b. Bagi Remaja

Rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat disampaikan kepada remaja adalah pergunakan waktu luang dengan hal yang positif bagun komunikasi yang baik antar teman sejawat, serta bergaul dengan kalangan dan kegiatan yang positif. Hindari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, remaja harus mulai pandai melatih potensi dirinya dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna membentuk masa depan yang cerah.

#### c. Bagi Masyarakat

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan kepada masyarakat adalah diharapkan masyarakat dapat memahami bagaimana terciptanya kondisi sosial yang lebih baik pada lingkungan remaja di sekitarnya, menanggapi secara cermat dan mencitakan solusi untuk kasus penyimpangan remaja dengan cara pendekatan yang baik.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang disarankan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah dengan meneliti secara fokus mengenai latarbelakang penyebab tawuran terjadi, seperti faktor mengenai pendidikan dirumah , media sosial dan pengaruh teman sebaya. Sehingga dari penelitian tersebut dapat memperluas jawaban yang diperlukan sebagai upaya mengantisipasi terjadinya tawuran remaja antar kampung.